

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri dan Djamarah, model media pembelajaran di bagi ke dalam beberapa kelompok, diantaranya: **Pertama**, ditinjau dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga, yaitu

auditif, media visual, dan media audio visual. **Kedua**, dilihat dari daya liputnya, yaitu media dengan daya liputnya, yaitu media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, serta media untuk pengajaran individual. **Ketiga**, dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi menjadi dua, yaitu media sederhana dan media kompleks.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan usia hingga pendidikannya perlu untuk di khususkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah upaya memfasilitaskan perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan pada anak usia dini yakni peningkatan kemampuan dan kesadaran anak dalam mengenal dirinya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami.²

Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 140.

² Yuliani Nurani Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: PT Indeks, 2005), 7.

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.³

Menurut Mansyur pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sejak lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup seluruh aspek fisik motorik, akal pikir, sosial emosional dan bahasa yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada masa ini anak usia dini identik dengan keceriaan, kesenangan, dan *Golden Age* atau masa keemasan dimana 80% otak anak sudah bekerja dan ditandai pada perubahan dalam setiap perkembangan secara cepat baik pada fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral agama dan seni.⁴

Sebagai individu, anak memiliki kebutuhannya masing-masing. Dalam memenuhi kebutuhannya, anak tidak bisa terus menggantungkan hidupnya terhadap pertolongan orang lain.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Madya Duta Jakarta).

⁴ Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 88-89.

Meskipun dalam usia yang muda, anak diharapkan menjadi individu yang mandiri. Hal inilah yang mendorong dilaksanakannya pengembangan kemandirian pada anak sejak dini. Pertolongan bahkan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak ini yang membuat anak menjadi tidak mandiri.

Keterampilan menolong/membantu diri sendiri pun dikemukakan oleh Reinhart. Reinhart (2006) mengemukakan *self-help skill are those skills that help child gain control over his/her body over time. Those skills include performing simple two and three step tasks, taking care of personal bathroom needs, cleaning up after snack and play, dreesing oneself with limited help from adults*. Pendapat yang dikemukakan oleh Reinhart menjelaskan bahwa keterampilan membantu diri sendiri merupakan beberapa keterampilan yang membantu anak mencapai kontrol akan tubuh. Ketika anak mencapai kontrol akan tubuhnya maka anak secara utuh bertanggung jawab akan dirinya termasuk untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri. Hal ini terlihat ketika anak merasa lapar. Ketika lapar maka anak yang telah mencapai kontrol akan tubuh akan mengontrol dirinya untuk

memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut dengan mengambil makanan dan menyuapinya ke dalam mulut secara mandiri.⁵

Keterampilan membantu diri sendiri dapat dikembangkan sejak anak berusia dini. Setiap jenjang usia pada anak terdapat kemampuan yang semakin bertambah seiring bertambahnya usia. Anak berusia 2-5 tahun sudah mulai memiliki kemampuan dalam menerapkan keterampilan membantu diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan dasar anak.

Media Book Flanel adalah permainan yang dirancang dan dibuat untuk menjadi sumber belajar anak-anak agar mereka mendapatkan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar. Book Flanel adalah alat permainan yang secara optimal mampu merangsang dan manrik minat anak, sekaligus mampu mengembangkan berbagai jenis potensi anak dan dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi bahwa di TKIT DAI Darul Ibtida media pembelajaran yang tersedia hanya buku untuk mereka belajar dalam pengenalan huruf, sehingga dalam mengembangkan perkembangan anak sangat kurang optimal. Setiap kali guru meminta

⁵ Ade Dwi Utami dan Ristiaji Dwitami, "Pengembangan Keterampilan Membantu Diri Sendiri Pada Anak Panti Asuhan Usia 4-6 Tahun", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, Vol. 9, No.2, Desember (2014), 118-124.

anak untuk menebalkan huruf yang terjadi adalah anak bosan dan tidak mau mengerjakan, antusias mereka dalam menebalkan huruf sangat kurang, mereka lebih memilih untuk bermain.

Untuk mengatasi temuan masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan sebuah media yang lebih menarik. maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Mengembangkan Media Book Flanel Untuk Mengenalkan Keterampilan Menolong Diri Sendiri Usia 2-5 Tahun (R&D di TKIT DAI Darul Ibtida Kota Serang Provinsi Banten)”** yang merupakan inovasi baru untuk membantu peserta didik terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya :

1. Guru dan siswa hanya menggunakan pegangan buku utama/buku ajar (buku pegangan guru dan buku pegangan siswa).
2. Kurangnya kemampuan guru untuk menyusun atau membuat penunjang bahan pembelajaran bagi siswa.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identikasi masalah tersebut di atas, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada Mengembangkan Media Book Flanel Untuk Meningkatkan Keterampilan Menolong Diri Sendiri Usia 2-5 Tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di kembangkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah “Bagaimana Mengembangkan Media Book Flanel dalam mengenalkan keterampilan menolong diri sendiri pada usia 2-5 tahun?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah produk berbentuk media Book Flanel dalam mengenalkan keterampilan menolong diri sendiri pada usia 2-5 tahun.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian pengembangan media Book Flanel secara umum dapat bermanfaat sebagai salah satu media pembelajaran diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi media pembelajaran yang dapat digunakan di TKIT DAI Darul Ibtida Kota Serang dan menjadi tambahan pengetahuan bagi para siswa-siswinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti sendiri bermanfaat untuk mengenalkan dan memanfaatkan Media Book Flanel kepada siswa sebagai alternatif penggunaan media yang efektif dan peneliti dapat memahami lebih jauh penggunaan Media tersebut

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengaktifkan dirinya dalam proses belajar mengajar sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan masukan yang bermanfaat terutama dalam pengembangan Media Pembelajaran sebagai bentuk referensi dalam kegiatan belajar mengajarnya, dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada sekolah, dan menjadi bahan pertimbangan.

d. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk para praktisi Pendidikan khususnya guru yang berada di TKIT DAI Nurul Ibtida dalam penggunaan Media pembelajaran berbasis agar mengarah kepada keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

e. Bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.